

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usia dini amat menentukan pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Sebab, pada usia ini dasar-dasar kepribadian anak telah terbentuk. Pada masa itu anak-anak mengalami salah satu krisis yang disebut krisis pembentukan dasar-dasar kemampuan motorik kasar.

Usia dini disebut sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai, dan pola perilaku seseorang dikemudian hari dimasa kritis potensi dan kecenderungan serta kepekaan seseorang akan mengalami aktualisasi apabila mendapat rangsangan yang tepat. Namun apabila kesempatan emas ini terlewatkan maka perkembangan dan pertumbuhan motorik anak tidak akan maksimal. Ketika anak memasuki usia sekolah dan mulai masuk sekolah, anak mulai mengawasi, dan mempercayai tindakan yang berada di sekitarnya.

Sehubungan hal di atas menurut Hurlock (2007:92) menyebutkan bahwa aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak PAUD adalah perkembangan fisik. Secara umum perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek (1) sistem syaraf yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan terkadang anggotanya terdiri dari lawan jenis; (4) struktur fisik atau tubuh meliputi tinggi, berat dan porposisi tubuh.

Kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada

setiap anak (Silawati, 2008:22). Perlu diakui bahwa selama ini di sekolah, sebagian konsentrasi guru pada kegiatan anak di taman kanak-kanak lebih banyak difokuskan untuk melatih perkembangan motorik halusnya, seperti latihan menata barang, *puzzle*, menulis dan seterusnya. Sebaliknya untuk kemampuan motorik kasarnya guru lebih sering berpikir menyerahkan pada proses alam. Hal ini sebetulnya bukan sebuah pemikiran yang salah total, memang kebanyakan seperti itu yang terjadi. Hanya saja, untuk mendapatkan hasil yang optimal, anak-anak tetap butuh rangsangan dan arahan dari guru agar motorik kasarnya berkembang optimal.

Kemampuan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia 5-6 tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia 5-6 tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling.

Kemampuan motorik setiap anak berbeda, pada umumnya anak yang mempunyai kemampuan motorik halus baik mengalami kemampuan motorik kasar yang kurang baik begitu juga sebaliknya. Secara umum terdapat kelompok anak dengan kemampuan motorik halus lebih dominan dan kemampuan motorik kasar lebih dominan.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 indikator perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan dan terampil menggunakan tangan

Kemampuan motorik kasar diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Orang yang kurang memiliki kemampuan motorik kasar biasanya karena disabilitas (cacat) atau karena penyakit tertentu yang mengganggu fungsi otot, fungsi otak atau fungsi syaraf. Apabila perkembangan keterampilan motorik anak tidak memadai maka besar kemungkinan anak tersebut mengalami gangguan fungsi otot karena sebab-sebab tertentu. (Silawati, 2008:22).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Kelompok B Al-Hikmah Desa Suka Damai Kabupaten Bone Bolango bahwa anak kurang memiliki kemampuan motorik kasar. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari beberapa faktor seperti: (1) anak tidak aktif bergerak mengikuti kegiatan bermain, (2) gerakan yang dilakukan anak hanya terbatas pada anggota tubuh tertentu tanpa menggerakkan badan secara keseluruhan. (3) Anak masih merasa belum mampu menggerakkan tubuhnya sesuai dengan kegiatan yang diarahkan oleh guru. Juga terdapat Anak yang belum mampu melakukan kegiatan permainan lompat tali, dari 20 orang anak hanya terdapat 4 atau 20 % anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, sedangkan 16 atau 80% anak lainnya belum menunjukkan kemampuan motorik kasar, disamping itu penggunaan strategi pembelajaran khususnya metode pembelajaran tidak menyenangkan bagi anak.

Untuk mengatasi semua permasalahan tersebut peneliti mengambil salah satu alternatif yaitu akan menggunakan permainan lompat tali. Permainan lompat tali dapat melatih kemampuan motorik kasar para pemainnya. Pada permainan lompat tali, kemampuan anak untuk berempati dengan teman, kejujuran, dan kesabaran sangat dituntut dalam mainan tradisional (Rianingsih, 2013). Sehubungan dengan masalah rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak TK Kelompok B Al-Hikmah Desa Suka Damai Kabupaten Bone Bolango maka peneliti akan menerapkan permainan lompat tali. Permainan lompat tali adalah permainan tradisional yang dilakukan dengan menggunakan tali karet yang terdiri dari lawan dan pemain jaga, pemain jaga ini yang memegang karet di kedua belah sisi yang saling berhadapan dan pemain lawan harus melompati karet.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “Meningkatkan Kemampuan motorik kasar Melalui permainan lompat tali di TK Kelompok B Al-Hikmah Desa Suka Damai Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar anak TK Kelompok B Al-Hikmah anak tidak aktif bergerak mengikuti kegiatan bermain.
- b. Gerakan yang dilakukan anak hanya terbatas pada anggota tubuh tertentu tanpa menggerakkan badan secara keseluruhan
- c. Anak masih merasa belum mampu menggerakkan tubuhnya secara keseluruhan sesuai dengan kegiatan yang diarahkan oleh guru.
- d. Terdapat Anak yang tidak bergaul dengan temannya, sangat pendiam dan tidak mandiri, dari 20 orang anak hanya terdapat 4 atau 20 % anak yang memiliki kemampuan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Bagaimana kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui metode permainan lompat tali di TK Kelompok B Al-Hikmah Desa Suka Damai Kabupaten Bone Bolango?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Salah satu alternative pemecahan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat diatasi melalui metode permainan lompat tali pada pembelajaran dengan langkah-langkah menurut (Rianingsih, 2013:2) yaitu:

- a. Guru melakukan appersepsi dengan memotivasi anak melaksanakan kegiatan dengan bercakap-cakap tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan tema.
- b. Guru mempersiapkan alat permainan tradisional lompat tali.
- c. Untuk bermain permainan ini dibutuhkan minimal 4 anak. Pertama harus ada dua pemain yang jaga. Dan yang jaga ini yang memegang karet di kedua belah sisi yang saling berhadapan. Pemain yang tidak jaga harus melompati karet tersebut. Biasanya untuk menentukan siapa yang jaga dilakukan hompimpa.

Kemudian permainan dimulai dari lompat yang karetinya diletakan di bawah pinggang, dibagian ini pemain tidak boleh menyentuh karetinya, kalau menyentuh maka dia harus jaga.

- d. Bila anak mampu melewati semuanya itu maka yang terakhir karet diletakkan sepinggang pemain yang jaga. Kemudian pemain yang melompatinya harus melompati bolak balik karetinya, tanpa henti, sampai sepuluh kali. Baru pemain tersebut dinyatakan pemenang dan permainan kembali dari awal lagi.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang-ulang lompat tali yang dimainkan.
- f. Guru memberikan dukungan dan motivasi berupa pujian kepada anak yang memiliki kemampuan gerak yang bagus.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui metode permainan lompat tali di TK Kelompok B Al-Hikmah Desa Suka Damai Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sekolah  
Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk pengembangan kurikulum dengan lebih memperhatikan tema pembelajaran yang berhubungan dengan Kemampuan motorik kasar anak.
- b. Guru  
Sebagai bahan masukan kepada para guru Pendidikan Usia Dini agar menggunakan aktivitas bermain edukatif dalam pembelajaran.
- c. Anak

Dapat meningkatkan Kemampuan motorik kasar dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang upaya meningkatkan Kemampuan motorik kasar anak usia dini.